



Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus Menggunakan Media Kain Flanel

Maryati¹, Mila Daniati², Siti Hanan Jamilah³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: maryatikurdiawan@gmail.com, miladaniati188@gmail.com, hananjamilah73@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Model ATIK;</i> <i>Fine Motor Skill;</i> <i>Media;</i> <i>Flannel.</i>	This study aims to improve fine motor skills using flannel cloth in PAUD KB Darul Ulum schools, Pamijahan District, Bogor Regency. This is caused by the low ability of children to be creative in sticking to the KB Darul Ulum school. This study used Classroom Action Research through two cycles, data collection techniques using observation, the results of the study showed an increase in fine motor skills. This is shown from the results of the pre-cycle 41%, cycle I 60% and cycle II 89%. From the results of observations made by researchers, the results increased from 60% in cycle I to 89% in cycle II, meaning that this research was successful and the hypothesis could be accepted.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Motorik Halus;</i> <i>Media;</i> <i>Kain Flanel.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus dengan media kain flanel di sekolah PAUD KB Darul Ulum Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan anak-anak dalam berkreaitivitas menempel di sekolah KB Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil penelitian menunjukkan Adanya peningkatan kemampuan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dari hasil hasil Pra-siklus 41%, siklus I 60% dan siklus II 89%. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang meningkat dari 60% pada siklus I dan menjadi 89% di Siklus II artinya penelitian ini berhasil dan hipotesis dapat di terima.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan yang bersifat unik". Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Nurmawati 2020). Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dalam (Aisy and Adzani 2019), anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar dari baru lahir sampai 8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar untuk setiap anak. Menurut UU no. 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anggrayni et al. 2023) Oleh karena itu rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan tingkat dasarnya saja yakni menanamkan pengetahuan, akan tetapi harus menanamkan karakter pada

anak usia dini, demi menyiapkan anak kejenjang pendidikan yang selanjutnya (Rohanah and Watini 2022).

Anak usia dini bisa lebih kreatif dan juga berinovatif di jaman sekarang ini, karena pembelajaran di sekolah banyak mengajarkan tentang kreativitas, pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik senantiasa betah di sekolah. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kemahiran, fleksibilitas, keorisinalitasan dalam proses berpikir, dan kemampuan untuk menguraikan suatu ide (Marliani, Siagian 2017). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata, sehingga diperlukan pemberian stimulus yang tepat untuk dapat meningkatkannya (Wahyuningrum and Watini 2022). Kreatifnya peserta didik dapat meningkatkan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia dini. Disini pendidik dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan berwawasan luas dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran ATIK.

Penggagan model ATIK HKI Kemenhumkam dengan nomor pencatatan 000229956 pada tanggal 28 Januari 2018 di Kota Bekasi, Jawa Barat permohonan EC00202059888, dalam studi penelitian pengembangan kemampuan menggambar pada anak TK melalui "Model ATIK" (Amati, Tiru, Kerjakan) menuliskan bahwa karakteristik anak di usia dini sangat erat kaitannya dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya (Purwanti and Watini 2022).

Kemampuan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar, kemampuan motorik kasar berhubungan dengan kegiatan yang terkoordinasi antara otot-otot besar seperti tangan, kaki dan atau seluruh tubuh anak (Marietta and Watini 2022). Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang kemampuan motorik anak, dapat dilakukan dengan melatih anak melompat, memanjat, berlari, memanjat, berjalan, dll (Ulfah, Dimyati, and Putra 2021). Sedangkan menurut Carlson Komponen motorik halus dan visual dalam hal koordinasi motorik visual dijelaskan sebagai keterampilan yang meliputi ketangkasan jari, urutan gerakan, dan kecepatan dan ketepatan motorik halus. Kemampuan motorik kasar dimulai sejak anak memasuki usia balita dan juga akan terus berkembang semakin baik seiring bertumbuhnya anak hingga dewasa. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

Kemampuan motorik halus perlu di stimulus, dikembangkan supaya perkembangan gerak otot kecil bisa berjalan dengan lancar. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa Gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan (Lydia Ersta Kusumaningtyas 2018). Stimulasi perkembangan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan kemampuan keterampilan jari-jemari anak untuk berbagai kemampuan yang menggunakan otot halus seperti antara lain menulis, menggunting, menjiplak, memotong, melipat, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play-doh, meronce, perlu diberikan stimulasi secara rutin agar kemampuannya berkembang dengan baik (Rosmauli and Watini 2022). Kegiatan motorik halus yang sering diterapkan di sekolah PAUD

yaitu menggunting, melipat (origami), menyusun *puzzle*, menggambar, mencuci tangan, menyikat gigi dan lain-lain.

Peneliti dalam hal ini ingin meneliti bagaimana mengimplementasikan Model ATIK untuk meningkatkan motorik halus menggunakan media kain flanel karena media kain flanel dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dan juga dengan model ATIK peserta didik dapat membuat berbagai macam hasil karya dengan menggunakan kain flanel secara mandiri tanpa dibantu oleh guru. Model ATIK singkatan dari amati, tiru dan kerjakan. Model adalah " Satu rancangan, rencana atau pola yang bisa dilakukan untuk merancang pembelajaran tatap muka dalam kelas, atau aturan, tutorial sekaligus untuk membentuk bahan ajar"(Rohanah and Watini 2022). Model ATIK merupakan salah satu desain model dalam pembelajaran yang menggambarkan bagaimana siswa bisa mengamati, meniru dan mengerjakan sesuai dengan apa yang sudah diamati sebelumnya (Ayuni and Watini 2022). Model pembelajaran ATIK pada Anak usia dini mempunyai ciri yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi, suka melakukan identifikasi, mudah menerima segala informasi dari lingkungannya sekitarnya, suka bermain dan meniru. (Udjir and Watini 2022) Model ATIK memiliki tiga komponen yaitu:

1. Amati

Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, Dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak (Jacob and Watini 2022). Bagi anak usia dini, proses mengamati sesuatu merupakan hal yang penting dalam kehidupannya karena anak usia dini sedang berkembang pesat rasa ingin tahunya terhadap peristiwa atau hal-hal sekecil apapun yang terjadi di sekitarnya (Ningsih and Watini 2022). Amati adalah proses tindakan melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian di sekitar kita. Dan pengetahuan dibentuk oleh individu dengan cara melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya yang selalu mengalami perubahan (Maharani and Watini 2022).

2. Tiru

Tiru adalah suatu kemampuan atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak, dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dipelajarinya dalam tahap pengamatan yang dipelajari dan di proses melalui sensor penginderaan tubuh. kemampuan untuk dapat mengulangi perilaku yang telah dicontohkan

(Purwanti and Watini 2022). Kegiatan meniru pada anak usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan respon dengan baik bahkan diberikan reward. Anak usia dini itu peniru yang ulung ketika guru menjelaskan cara-cara membuat benda atau media pembelajaran dengan menggunakan kain flanel maka peserta didik akan menirunya dengan baik.

3. Kerjakan

Dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan memperoleh suatu keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian(Purwanti and Watini 2022). Kerjakan, proses belajar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan serta pengalaman dari suatu peristiwa(Wahyuningrum and Watini 2022).



Gambar 1. Konsep Model ATIK, HKI Kemenkumham, Sri Watini Model ATIK Nomor Pencatatan 000229956 (2020)



Gambar 2. HKI Model ATIK (WATINI 2018)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan dalam membentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk dunia pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial dan pendidikan, dan situasi yang memungkinkan

terlaksananya kegiatan praktek,(Sulistiyowati and Watini 2022). Arikunto Mengatakan penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar (Harti, Sumarsih, and Suprpti 2017). PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Babys and Watini 2022). PTK dilaksanakan dengan dua siklus, Siklus I dan II.

Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Arikunto 2010 dalam (Rahakbauw and Watini 2022). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD KB Darul Ulum Kp. Nangkasari 3 Desa Pamijahan Kec. Pamijahan Kabupaten Bogor dengan subjek penelitian yaitu kelas Matahari umur 5 - 6 Tahun berjumlah 25 orang 15 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan kain flanel Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui keefektifan penggunaan model ATIK dalam meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan kain flanel. Hasil analisis data akan dijadikan bahan refleksi untuk menyusun desain siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% hasil yang dicapai memenuhi kriteria sangat baik.



Gambar 3. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di PAUD Darul Ulum Desa Pamijahan, Kec. Pamijahan Kab. Bogor tahun Ajaran 2022/2023 terhadap kelompok Matahari dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan II. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kertas flannel dengan menggunakan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan). Kegiatan penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Proses Amati Model ATIK



Gambar 5. Proses Tiru Model ATIK



Gambar 6. Proses Kerjakan Model ATIK

Berdasarkan hasil Pengamatan (Observasi) Pra Siklus Yang dilakukan yaitu melatih motoric halus anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kain flannel di kelompok Matahari PAUD Darul Ulum dengan kriteria sebagai berikut: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

	Jumlah Anak	Persentase (%)
BB	13	52
MB	8	32
BSH	4	16
BSB	0	0
Total	25	100

Berdasarkan pada data tabel 1 diketahui perolehan dari 25 anak 13 anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 52%, 8 anak mendapatkan kriteria Mulai Berkembang dengan persentase 32%, 3 anak mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 16% dan belum ada anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

	Jumlah Anak	Persentase (%)
BB	0	0
MB	10	40
BSH	10	40
BSB	5	20
Total	25	100

Berdasarkan pada data tabel 2 diketahui perolehan dari 25 anak sudah tidak ada anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0%, 10 anak mendapatkan kriteria Mulai Berkembang dengan persentase 40%, 10 anak mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 40% dan 5 anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 10%. Karena hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

	Jumlah Anak	Persentase (%)
BB	0	0
MB	0	0
BSH	11	44
BSB	14	56
Total	25	100

Berdasarkan pada data tabel 3 diketahui perolehan dari 25 anak sudah tidak ada anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang dengan persentase 0%, 11 anak mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 44% dan 14 anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 56%. Dari hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II didapatkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari sudah tidak ada lagi anak yang memiliki kriteria Belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) maka berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dinyatakan selesai.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Perkembangan Motorik Halus dengan Media Kain Flanel Menggunakan Model ATIK

Berdasarkan data grafik di atas dapat dilihat, keterampilan motorik halus anak kelompok Matahari melalui kegiatan menempel dengan media kain flannel terhadap 25 anak pada kegiatan Pra-siklus terdapat 13 orang anak belum berkembang, 8 orang anak Mulai berkembang, 4 orang anak Berkembang sesuai harapan dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik. dengan persentase 41%. Pada siklus kesatu sudah tidak terdapat anak yang Belum Berkembang, 10 orang anak Mulai Berkembang, 10 orang anak Berkembang Sesuai harapan dan 5 orang anak Berkembang Sangat Baik dengan persentase 60% dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak yang Belum Berkembang, dan Mulai Berkembang, 11 orang anak Berkembang Sesuai Harapan dan 14 orang anak Berkembang Sangat Baik dengan persentase 89%. Dari data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok Matahari di KB. DARUL ULUM Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan Kab. Bogor dengan menggunakan model ATIK berhasil. Maka berdasarkan hasil tersebut hipotesis diterima dan penelitian ini dinyatakan selesai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peneliti Siklus I dan Siklus II disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok MATAHARI KB DARUL ULUM Desa Pamijahan Kec. Pamijahan Tahun Pelajaran 2022/2023 Kabupaten Bogor.

B. Saran

Untuk mendapat hasil yang maksimal, maka diperlukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Lembaga lebih memfasilitasi peserta didiknya terutama dalam aspek perkembangan motorik halus, supaya pembelajaran bisa lebih kreatif dan menyenangkan.

2. Bagi guru dan teman sejawat

Bagi guru dan teman sejawat jika mempunyai permasalahan yang sama, maka diperkenankan untuk mengembangkan motorik halus peserta didik dengan teknik memenpel kain flanel di sekolahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisy, Adinda Rohadati, and Hafidzah Nur Adzani. 2019. "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(2): 141-48.
- Anggrayni, Rice, Lelly Lenny, Vera Risman, and Sri Watini. 2023. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Di TKIT Bunga Mufidah." 09(January): 761-68.
- Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1641.
- Babys, Ivone Sole, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Permata Sentani." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(3): 13922-29.
- Harti, Marheni Budi, Sumarsih, and Anni Suprpti. 2017. "Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2(2): 121-25.
- Jacob, Anna Maria, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak ADHD Di TK Global Persada Mandiri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9): 3281-87.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, Anggita Febriana. 2018. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Audi* 2(2): 70-75.
- Maharani, Dwi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2): 662-67.
- Marietta, Febriana, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Origami Di Taman Kanak Kanak." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8): 3053-59.
- Marliani, Siagian, Miftahudin. 2017. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Al-Irsyad* 105(2): 79.
- Ningsih, Dwi Yuniati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon Di PAUD Saya Anak Indonesia." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2): 646-51.
- Nurmawati, Anugrah Dewi. 2020. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok a Ra As Syafi'iyah Ponorogo." *Edupepedia* 4(1): 1.
- Purwanti, Enny, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir Dan Tepung Di Kelompok Bermain Ceria Pandaan." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1673.
- Rahakbauw, H, and S Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 8(2): 1-9.
- Rohanah, Siti, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B Di RA Manarul Huda." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1725.
- Rosmauli, Catheriena, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis Dalam Kegiatan

- Menggambar Di TK IT Insan Mulia Pancoran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3): 888-94.
- Sulistyowati, Sunarti, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Metode Bernyanyi ASYIK Di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10): 4351-55.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1861.
- Ulfah, Amira Adlina, Dimyati Dimyati, and A. Joki Armaini Putra. 2021. "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1844-52.
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 5384-96.
- WATINI, SRI. 2018. "HKI Kemenkumham Model ATIK Nomor Pencatatan: 000229956 28 Januari 2018, Sri Watini."